

BAB V

KESIMPULAN

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran CONINCON menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata skor kumulatif sebesar 70 yang berada pada kategori Baik. Dari kelima indikator yang diukur, indikator minat memperoleh rata-rata skor tertinggi sebesar 73, diikuti oleh indikator motivasi (70), kepuasan (69), penilaian (69), dan tanggapan umum (68) yang merupakan satu-satunya indikator berkategori Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa menerima dan merespons model pembelajaran CONINCON dengan baik dalam proses pembelajaran matematika.
2. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CONINCON secara umum lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor kelas eksperimen mencapai 75,34, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 64,75, dengan keduanya berada pada kategori Tinggi (61–80). Kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol pada empat dari lima indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu interpretasi ($83,54 > 71,77$), analisis ($76,56 > 59,59$), evaluasi ($75,94 > 59,38$), dan inferensi ($67,19 > 59,69$), sedangkan kelas kontrol hanya unggul pada indikator eksplanasi ($80,94 > 74,06$).
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran CONINCON terhadap kemampuan berpikir kritis matematis hasil uji statistik menggunakan uji *Welch's t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p \leq 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model pembelajaran CONINCON dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Namun demikian, guru perlu memberikan perhatian lebih pada fase integratif dan refleksi agar kemampuan eksplanasi dan inferensi siswa dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, guru juga perlu merancang strategi yang lebih variatif dan menarik guna meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti setiap fase pembelajaran CONINCON, terutama pada fase integratif yang menuntut kemampuan mengaitkan konsep matematika dengan mata pelajaran lain, serta fase kontekstual yang mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap fase pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis matematis mereka.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran inovatif di lingkungan sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memperhatikan keterbatasan yang ditemukan selama penelitian berlangsung, seperti perlunya pembiasaan model pembelajaran CONINCON sejak awal pertemuan, penyiapan contoh keterkaitan konsep yang lebih konkret pada fase integratif, serta pengalokasian waktu yang lebih memadai agar indikator inferensi dan eksplanasi yang masih belum berkembang secara optimal dalam penelitian ini dapat ditingkatkan lebih baik pada penelitian selanjutnya, serta disarankan juga meneliti lebih lanjut tentang faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.